

THE IMPLEMENTATION OF COOPERATIVE LEARNING MODEL INDEX CARD MATCH TYPE TO IMPROVE THE LEARNING OUTCOMES OF SOCIAL SUBJECTS OF THE V STUDENTS AT SDN 161 PEKANBARU

Kartika Ayu Andina, Lazim N, Zariul Antosa

kartikaayuandina18@gmail.com, lazimpgsd@gmail.com, zariul.antosa@lecturer.unri.ac.id
No.Hp 082384388636, 081268070339, 085278996666

*Primary School Teacher Education
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau*

Abstract: *This research was done because of the low learning outcomes of the Vth grades of SDN 161 Pekanbaru. It can be seen from test semester on school from 22 students as criterion mastery (KKM) is 75. There are 5 students passed the test, and there are 17 students not passing the test on odd semester by having average grade is 54,86. To overcome the case, so researcher applies cooperative learning model of index card match type which is this model to be able to grow students in understanding the concept of learning to be able to establish cooperation relationship between students in answering question by watching index card in their hands. This research is a classroom action research. It is consisting of the two cycle, each cycle consists of the meetings and only daily test at the end of research cycle. The subject of this research is the students of grade Va of elementary school of 161 Pekanbaru, after improvement of learning by using cooperative learning mode of index card type of student learning outcomes increase from score 54,86 increase in cycle 2 to 80,68 with the increasing percentage 27,59% increase again in cycle 2 to 80,68 with the increase of percentage 47,06% this applying of cooperative learning model of index card match type can improve learning result of social of students V grade of SDN 161 Pekanbaru.*

Key words : *Cooperative learning Model, Index Card Match Type,
Learning Outcomes Of Social*

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE INDEX CARD MATCH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS KELAS V SDN 161 PEKANBARU

Kartika Ayu Andina, Lazim N, Zariul Antosa

kartikaayuandina18@gmail.com, lazimpgsd@gmail.com, zariul.antosa@lecturer.unri.ac.id
No. Hp 082384388636, 081268070339, 085278996666

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini dilaksanakan karena rendahnya hasil belajar siswa kelas V SDN 161 Pekanbaru. Hal ini dapat dilihat dari ujian semester pada mata pelajaran IPS dari 22 orang siswa, adapun kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang berlaku di SDN 161 Pekanbaru adalah 75 jumlah siswa yang tuntas pada ujian semester ganjil berjumlah 5 orang siswa dan tidak tuntas berjumlah 17 orang siswa dengan rata-rata kelas 54,86. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* yang merupakan model yang dapat menumbuhkan keaktifan siswa dalam belajar, membantu siswa dalam memahami konsep pembelajaran serta dapat menjalin hubungan kerja sama antarsiswa dalam menjawab pertanyaan dengan mencocokkan kartu indeks yang ada di tangan mereka. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, yang terdiri dari dua siklus. Tiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dan satu kali ulangan harian pada setiap akhir siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VA SDN 161 Pekanbaru, setelah dilakukan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* hasil belajar siswa meningkat dari skor dasar 54,86 meningkat disiklus I menjadi 70,00 dengan peningkatan persentase 27,59%, meningkat lagi pada siklus II menjadi 80,68 dengan peningkatan persentase 47,06% dengan demikian penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 161 Pekanbaru.

Kata Kunci : Model pembelajaran Kooperatif, tipe *Index Card Match* , Hasil Belajar IPS

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang berpengaruh dalam perkembangan serta kehidupan suatu masyarakat. Pendidikan berperan untuk mewujudkan masyarakat yang cerdas dan mampu membangun kreativitas serta kemandirian bangsa. Pendidikan juga mempunyai peranan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang diharapkan mampu bersaing dengan negara maju lainnya.

Salah satu lembaga yang berkewajiban untuk melaksanakan program pendidikan adalah sekolah. Sekolah menjadi tempat untuk melaksanakan pendidikan formal sejak usia dini. Sekolah menyediakan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan dirinya. Di sekolah akan terjadi interaksi antara guru dan siswa guna mengembangkan bakat dan minat siswa yang pada akhirnya digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan melalui proses pembelajaran. Pendidikan sekolah dasar merupakan pondasi bagi peserta didik dalam mengikuti pendidikan formal. Kondisi proses belajar mengajar di kalangan pendidikan dasar masih diwarnai oleh penekanan pada aspek pengetahuan dan masih sedikit yang mengacu pada keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar itu sendiri. Melalui pembelajaran IPS, maka siswa perlu dibekali dengan ilmu pengetahuan sosial agar setelah terjun di masyarakat mereka mampu berinteraksi dan memecahkan masalah di lingkungan mereka.

Berdasarkan observasi dengan ibu Nanik Rulistriani S.Pd selaku guru kelas VA SDN 161 Pekanbaru pada tahun ajaran 2017/2018 semester ganjil dinyatakan bahwa hasil belajar IPS masih dikategori rendah. Hal ini dapat dilihat dari ujian semester pada mata pelajaran IPS dari 22 orang siswa adapun kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang berlaku di SDN 161 Pekanbaru adalah 75 jumlah siswa yang tuntas pada ujian semester ganjil berjumlah 5 (22,73%) orang siswa dan tidak tuntas berjumlah 17 (77,27%) orang siswa dengan rata-rata kelas 54,86.

Rendahnya hasil belajar IPS disebabkan (1) Guru sewaktu penyajian materi tidak menggunakan model pembelajaran (2) Guru tidak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran (3) Guru tidak menggunakan media dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari gejala antara lain dari siswa (1) Siswa tidak mampu menyelesaikan tugas yang diberikan guru (2) Siswa sering bermain dengan teman sebangku dan tidak ikut serta dalam proses pembelajaran (3) Siswa kurang memahami pelajaran yang disampaikan karena hanya mendengarkan ceramah.

Menurut Wina Sanjaya (2016: 241) model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Tujuan dibentuknya kelompok tersebut adalah untuk memberikan kesempatan kepada semua siswa agar dapat terlibat secara aktif dalam proses berfikir dalam kegiatan belajar.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti melakukan penelitian untuk perbaikan proses dan hasil belajar siswa dengan suatu penelitian tindakan kelas yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Index Card Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS kelas V SDN 161 Pekanbaru”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas VA SDN 161 Pekanbaru Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari, disesuaikan dengan waktu pelajaran IPS pada semester genap tahun ajaran 2017/2018. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Ada pun tahap-tahap yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi(pengamatan) dan refleksi. Menetapkan jumlah siklus yaitu dua siklus.

Instrument dalam penelitan ini yaitu perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP, LKS, kartu *index card match* kemudian instrument pengumpulan data yang terdiri dari lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa dan soal tes hasil belajar. Data diperoleh melalui lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa dan tes.

Analisis data aktivitas guru dan siswa dilakukan bersama dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang mengacu pada kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match*. Menurut Ngalim Purwanto (2009: 102): kriteria untuk menentukan keberhasilan guru dalam aktivitasnya menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan :

NP = Nilai persen aktivitas guru atau siswa

SM = Skor mentah yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan guru dan siswa dalam penerapan model kooperatif tipe *index card match*, maka dapat dilihat dari pada kriteria keberhasilan berikut:

Tabel 1 Interval kategori aktivitas guru dan siswa

No	Interval (%)	Keterangan
1	81 – 100	Sangat Baik
2	61 – 80	Baik
3	51 – 60	Cukup
4	≤ 50	Kurang Baik

Ngalim Purwanto, 2009: 103

Untuk mengetahui hasil belajar siswa secara individu menurut Ngalim Purwanto (2009: 112) dengan rumus sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = Nilai yang di harapkan

R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N = Skor maksimum dari tes tersebut

Untuk menentukan ketuntasan klasikal menurut Trianto (2009: 241) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KB = \frac{T}{T_t} \times 100\%$$

Keterangan :

KB = Ketuntasan belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt = Jumlah Skor total

Untuk melihat rata-rata hasil belajar menurut Nana Sudjana (2009: 109), dengan cara menjumlahkan semua nilai data dibagi banyak data dengan menggunakan rumus :

$$X = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :

X = *Mean* atau rata-rata

$\sum x$ = Jumlah setiap data

N = Jumlah data atau Sample

Untuk melihat peningkatan hasil belajar menurut Zainal Aqib (2011) digunakan dengan rumus :

$$P = \frac{Posrate - Baserate}{Baserate} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase peningkatan

Posrate = Nilai sesudah diberikan tindakan

Baserate = Nilai sebelum tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap persiapan atau perencanaan, peneliti telah merancang perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data dalam proses pembelajaran pada siklus I dan II, berupa silabus pembelajaran (lampiran A), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (lampiran B), Lembar Kerja Siswa (lampiran C), lembar soal evaluasi (lampiran D), observasi aktivitas guru (lampiran E), lembar observasi aktivitas siswa (lampiran F), kisi-kisi soal ulangan harian (Lampiran G), soal ulangan harian dan kunci jawaban ulangan harian (lampiran H), dan kartu *index card match* (lampiran I). Tahap pelaksanaan dilaksanakan tanggal 22 Januari 2018-31 Januari 2018. Pelaksanaan proses pembelajaran pada penelitian ini menggunakan dua siklus yang terdiri dari 6 kali dengan 4 kali pelaksanaan tindakan dan 2 kali ulangan harian pada akhir setiap siklus. Pada tahap pengamatan dilakukan oleh observer yaitu ibu Nanik Rulistriani S.Pd selaku guru kelas VA SDN 161 Pekanbaru menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan siswa yang berpedoman pada kriteria penilaian aktivitas guru dan siswa. Tahap refleksi dari siklus ini Mengkaji, melihat mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan. Kelemahan dan kekurangan dari tindakan diperbaiki pada rencana selanjutnya.

Hasil penelitian

Berdasarkan data pada penelitian ini maka diperoleh kesimpulan tentang data hasil belajar siswa melalui aktivitas guru dan siswa serta ulangan harian setiap siklus, yang menunjukkan adanya peningkatan dalam setiap siklusnya.

Pada observasi aktifitas guru siklus I pertemuan pertama rata-rata persentasenya adalah 66,66% dengan kategori cukup dan pada pertemuan kedua siklus I persentasenya adalah 70,83% dengan kategori cukup. Pada siklus II pertemuan pertama persentasenya adalah 83,33% dengan kategori baik. Dan pada pertemuan kedua siklus II persentasenya adalah 91,66% dengan kategori sangat baik.

Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan, pada siklus I pertemuan pertama adalah 62,50% dengan kategori cukup dan pada pertemuan kedua mendapatkan kategori cukup dengan rata-rata persentase 70,83%. Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama persentasenya adalah 87,50% dengan kategori sangat baik dan pada pertemuan kedua mendapatkan kategori sangat baik dengan rata-rata persentase menjadi 91,66% .

Keberhasilan tindakan penelitian ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian siswa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *index card match*. Hasil belajar siswa pada akhir siklus I dengan nilai rata-rata 70,00 dengan persentase sebesar 27,59%, dan pada ulangan akhir siklus II rata-rata nilai ulangan harian siswa siklus II meningkat lagi menjadi 80,68 dengan peningkatan terjadi sebesar 47,06%. Ketuntasan belajar individu dan klasikal juga meningkat. ketuntasan klasikal pada siklus I mencapai 59,09% dan pada siklus II ketuntasan klasikal meningkat sebesar 86,36% kriteria ketuntasan minimum yang telah ditetapkan untuk ketuntasan klasikal yaitu 85%.

Penghargaan kelompok pada siklus I pertemuan pertama kelompok I mendapat penghargaan sebagai tim baik sekali yaitu dengan rata-rata 20, dan pada pertemuan kedua menduduki tim baik sekali dengan rata-rata 20. Kelompok II mendapatkan predikat sebagai tim Baik Sekali dengan rata-rata 20 dan dipertemuan kedua yaitu 20 dengan predikat tim Baik Sekali. Kelompok III mendapatkan penghargaan baik sekali

pada pertemuan pertama dengan rata-rata 20 dan pada pertemuan kedua mendapatkan predikat Baik Sekali dengan rata-rata 20. Kelompok IV pada pertemuan pertama mendapatkan predikat tim istimewa dengan rata-rata 24 dan pada pertemuan kedua mengalami penurunan dengan rata-rata 18 dengan predikat tim baik sekali. Kelompok V mendapatkan predikat baik sekali pada pertemuan pertama dengan rata-rata 20 dan pada pertemuan kedua mendapatkan predikat baik dengan rata-rata 15.

Pada siklus II pertemuan pertama kelompok I mendapat penghargaan sebagai tim istimewa yaitu dengan rata-rata 25, dan pada pertemuan kedua mengalami penurunan dengan rata-rata 22,5 dengan predikat Istimewa. Kelompok II mendapatkan predikat sebagai tim istimewa dengan rata-rata 27,5 dan dipertemuan kedua mendapatkan predikat tim Baik Sekali dengan rata-rata 17,5. Kelompok III mendapatkan penghargaan tim istimewa pada pertemuan pertama dengan rata-rata 30 dan pada pertemuan kedua mengalami penurunan dengan rata-rata 20 dengan predikat tim baik sekali. Kelompok IV pada pertemuan pertama mendapatkan predikat tim istimewa dengan rata-rata 28 dan pada pertemuan kedua mengalami penurunan dengan rata-rata 16 dengan predikat tim baik sekali. Kelompok V mendapatkan predikat istimewa pada pertemuan pertama dengan rata-rata 25 dan pada pertemuan kedua mengalami penurunan dengan rata-rata 20 dengan predikat tim baik sekali.

Pembahasan hasil penelitian

Berdasarkan analisis skor aktivitas guru tersebut, membuktikan bahwa peneliti telah memilih model pembelajaran yang tepat bagi perkembangan peserta didik dengan menumbuhkan keaktifan siswa dalam belajar dan membantu siswa dalam memahami konsep pembelajaran dengan menjalin hubungan kerja sama antar siswa dalam suasana yang menyenangkan. Adanya peningkatan aktivitas siswa pada setiap siklus dikarenakan siswa dalam mengikuti proses belajar siswa semakin fokus pada pertanyaan dan soal yang diberikan, meningkatnya kerjasama siswa dalam menyelesaikan tugas kelompoknya sehingga suasana pembelajaran yang demikian menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran telah berpusat kepada siswa dan tidak berpusat pada guru lagi yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dengan demikian keunggulan dari pembelajaran kooperatif sesuai yang diungkapkan oleh Wina Sanjaya bahwa melalui pembelajaran kooperatif siswa tidak terlalu menggantungkan diri kepada guru akan tetapi dapat menambahkan kemampuan berpikir sendiri dan pembelajaran kooperatif dapat membantu memperdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar.

Dilihat dari peningkatan hasil belajar IPS siswa diperoleh data pada skor awal yang diambil dari nilai ujian IPS semester I siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* ini adalah 54,86 kemudian meningkat pada akhir siklus I dengan nilai rata-rata 70,00 dengan persentase sebesar 27,59%, dan pada ulangan akhir siklus II rata-rata nilai ulangan harian siswa siklus II meningkat lagi menjadi 80,68 dengan peningkatan terjadi sebesar 47,06%, jumlah siswa yang tuntas sebanyak 19 orang dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 3 orang. Sehingga ketuntasan klasikal pada siklus I mencapai 59,09% dan pada siklus II ketuntasan klasikal meningkat sebesar 86,36%. Kriteria ketuntasan minimum yang telah ditetapkan untuk ketuntasan klasikal yaitu 85%. Hasil analisis tindakan ini mendukung hipotesis yang

diajukan yaitu jika diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* maka dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 161 Pekanbaru.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 161 Pekanbaru. Hal ini terbukti dari ini aktivitas guru mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama siklus I persentase aktivitas guru adalah 66,66% dengan kategori cukup, pada pertemuan kedua siklus I mengalami peningkatan menjadi 70,83% dengan kategori cukup. Kemudian pada pertemuan pertama siklus II meningkat lagi menjadi 83,33% dan pertemuan kedua siklus II meningkat menjadi 91,66% dengan kategori sangat baik. Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama siklus I persentase aktivitas siswa menjadi 62,50% dengan kategori cukup, dan pada pertemuan kedua siklus I persentase aktivitas siswa adalah 70,83% dengan kategori cukup. Kemudian pada pertemuan pertama siklus II persentase aktivitas siswa menjadi 87,50% dan pada pertemuan kedua siklus II mengalami peningkatan menjadi 91,66% dengan kategori sangat baik. Peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 161 Pekanbaru yaitu dari skor dasar 54,86 meningkat disiklus I menjadi 70,00 dengan peningkatan persentase 27,59%, meningkat lagi pada siklus II menjadi 80,68 dengan peningkatan persentase 47,06%, peningkatan hasil belajar siswa secara keseluruhan yaitu 47,06%.

Rekomendasi

Rekomendasi yang berhubungan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* dalam pembelajaran IPS yaitu bagi guru Penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif baru untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran IPS. Bagi sekolah Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan disekolah khususnya pada pembelajaran IPS. Bagi peneliti selanjutnya, dapat bermanfaat sebagai dasar penelitian lebih lanjut dan mengembangkan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* dengan mata pelajaran lain atau materi yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus suprijono. 2015. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitria Rizawati. 2016. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Index Card Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negri 47 Pekanbaru*.
- Hamid darmidi. 2015. *Desain dan Implementasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Bandung: Alfabeta.
- Nana Sudjana. 2009. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto. 2009. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Rusman. 2014. *Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Suharsimi Arikunto, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumarsih, dkk. *Penerapan Model Cooperative learning tipe index card match dalam peningkatan pembelajaran IPS siswa kelas IV SDN Glontor Tahun ajaran 2012/2013*. e-Journal PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret (Vol: 4 No: 2) (diakses 09 Januari 2017)
- Trianto, 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wina Sanjaya. 2016. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Peranada Media Group.
- Zainal Aqib, 2011. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru, SMP,SMA, SMK*. Bandung: Yrama Widya.